

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
DI SMP HANG TUAH MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

APRILIA RAHMAWATI RIFAI
NIM: 20223095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini saya :

Nama : Aprilia Rahmawati Rifai
NIM : 20223095
Tempat Tanggal Lahir : Bitung, 3 April 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sulawesi Utara, Manado, Sario
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 22 April 2025



Aprilia Rahmawati Rifai
NIM: 20223095

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” yang disusun oleh **Aprillia Rahmawati Rifai, NIM: 20223095**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Maret 2025 bertepatan dengan 27 Ramadhan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 22 April 2025 M
23 Syawal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, Tuhan yang maha segalagalanya, Atas karunianya Karya tulis ilmiah dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” ini dapat terselesaikan. Semoga atas Izin *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan manapun. Demikian pula shalawat serta salam kepada *Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa salam*, kepada keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umat-Nya.

Dalam Penulisan Karya tulis ilmiah ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, namun berkat pertolongan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Karya Tulis ilmiah ini dapat diselesaikan meskipun karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan tidak lupa pula, menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Abrari Ilham M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Keseluruhan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang sudah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi di kampus.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
9. Dosen PA (Penasehat Akademik) yang dari semester awal hingga akhir ini tetap membantu perkuliahan penulis.

10. Kepala sekolah dan guru-guru di SMP Hang Tuah Manado yang telah menerima peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian untuk karya tulis ilmiah ini.

11. Kedua Orangtua tercinta Bapak Moh Bakri dan Ibu Sitty Alifah yang telah memberikan dukungan dan doa tanpa henti. Semoga Allah membalasnya dengan surga.

12. Dan kepada semua pihak keluarga, sahabat yang membantu penulis hingga terselesainya karya ilmiah (Skripsi) ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala.*, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, 22 April 2025

Penulis,



Aprilia Rahmawati Rifai

NIM: 20223095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Pengertian Judul	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	7
B. Karakter Peduli Sosial	13
C. Penelitian Dahulu Yang Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Penguji Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial di SMP Hang Tuah Manado	39
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial di SMP Hang Tuah Manado	43
C. Pembahasan dan Implikasi	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	35
Tabel 4.2.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Daftar Informan Kunci
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi
6. Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama : Aprilia Rahmawati Rifai
NIM : 20223095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Skripsi ini meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado. Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama di tengah tantangan-tantangan sosial yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting dari karakter yang dibentuk adalah peduli sosial, yaitu kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta penderitaan orang lain.

Karakter merupakan suatu cara berpikir dan berperilaku seseorang sedangkan karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang mana menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik secara moral maupun materi terhadap orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari sinilah kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat.

Sikap peduli yang kita berikan kepada orang lain akan menjadi suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain, sehingga ini bisa mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado, menggunakan berbagai pendekatan strategis, diantaranya: sebagai teladan moral dan etika, sebagai fasilitator kegiatan sosial, motivator dan inspirator, sebagai pembimbing dalam pembelajaran nilai-nilai sosial, dan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, yaitu faktor pendukung diantaranya, dukungan dari sekolah,

dukungan dari orangtua dan lingkungan, dan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, pengaruh teknologi dan media sosial, kurangnya kesadaran siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Adanya kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat, pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Peduli Sosial.

ABSTRACT

Name of the Author : Aprilia Rahmawati Rifai
Student Id Number : 20223095
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in
Shaping Social Care Character in Students at Hang Tuah
Manado Junior High School

This thesis examines the Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Social Care Character in Students at Hang Tuah Manado Junior High School. Islamic religious education has a central role in shaping individual character and morality, especially in the midst of increasingly complex social challenges. One important aspect of the character that is formed is social care, which is the ability to understand and respond to the needs and suffering of others. Character is a way of thinking and behaving while the character of social care is an attitude and action which shows efforts to provide assistance both morally and materially to others in need. Social care is an attitude and action that always wants to provide assistance to other people and communities in need. From here, social care demands that each individual be able to pay attention to the environment in which they live or society. The caring attitude that we give to others will be an example and a good example for others, so that this can influence other people's minds to do the same good. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of social care in students at Hang Tuah Manado Junior High School and to find out what are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in shaping the character of social care in students at Hang Tuah Manado Junior High School. This research uses a qualitative method by collecting data. In collecting data related to the object under study, the data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, the role of Islamic Religious Education Teachers in shaping the character of social care in students at Hang Tuah Manado Junior High School uses various strategic approaches, including: as moral and ethical role models, as facilitators of social activities, motivators and inspirers, as mentors in learning social values, and as liaisons between schools and communities. Supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in shaping caring character the supporting factors include support from the school, support from parents and the environment, and teacher competence. While inhibiting factors include the influence of technology and social media, lack of student awareness, and limited facilities and infrastructure. The existence of cooperation between teachers, schools, parents, and communities, the formation of social care character in students can be more optimal and sustainable. Thus, students not only have academic intelligence, but also have high social sensitivity and are ready to contribute to social life

Keywords: *Internalization, Tolerance among students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama di tengah tantangan-tantangan sosial yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting dari karakter yang dibentuk adalah peduli sosial, yaitu kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta penderitaan orang lain. Peduli sosial tidak hanya mengandalkan naluri, tetapi juga memerlukan pembentukan dan bimbingan yang tepat, terutama dalam konteks pendidikan formal.

Secara umum generasi muda Indonesia sudah mulai meninggalkan budaya peduli sosial akibat dari perkembangan arus globalisasi. Penerus generasi muda Indonesia sekarang ini disibukkan dengan aktivitas kesehariannya melalui gadget dengan berbagai aplikasi game yang ada di dalamnya sehingga mengakibatkan aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan peduli sosial yang ada disekitarnya tidak dihiraukan (acuh) dengan baik.¹

Seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya media sosial dapat membawa dampak negatif bagi para pengguna smartphone, salah satunya yaitu membentuk sikap individualis dan rendahnya tingkat kepedulian sosial.² Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia Seto Mulyadi menyatakan, sejak 2013 lembaganya menangani 17 kasus anak yang kecanduan gawai. Begitu

¹ Astamal, dkk., *Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh*, (Jurnal Pendidikan Tambusai. No 1 Vol 5 Tahun 2021), h. 80

² Masih Adakah Kepedulian Sosial di Kalangan Remaja, Media Elektronik, [www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/theresaadventia3981/64a8352ee1a1675ed92f07e2/masih-adakah-kepedulian-sosial-dikalangan-remaja), 7 Juli 2023, <https://www.kompasiana.com/theresaadventia3981/64a8352ee1a1675ed92f07e2/masih-adakah-kepedulian-sosial-dikalangan-remaja> (25 Maret 2024)

juga Komisi Nasional Perlindungan Anak, yang sejak 2016 sudah menangani 42 kasus anak yang kecanduan gawai. Kecenderungan meningkatnya kasus anak kecanduan gawai tersebut terkait dengan tingginya penetrasi internet di Indonesia. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, sebanyak 143,26 juta orang atau 54,68 persen dari populasi Indonesia menggunakan internet. Penetrasi pengguna internet terbesar di usia 13-18 tahun (75,50 persen). Gawai adalah perangkat yang paling banyak dipakai untuk mengakses internet (44,16 persen).³

Peserta didik sebagai generasi penerus memiliki peran krusial dalam pembangunan sosial dan keberlanjutan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap yang memungkinkan peserta didik menjadi individu yang peduli terhadap sesama. Dalam konteks ini, peran guru pendidikan agama Islam menjadi sangat signifikan. Namun, meskipun peran guru pendidikan agama Islam diakui penting, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana guru-guru ini secara efektif membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik mereka. Keterbatasan penelitian ini menghambat pemahaman yang mendalam tentang strategi, tantangan, dan dampak dari upaya-upaya pembentukan karakter peduli sosial dalam konteks pendidikan agama Islam.

Dengan memperhatikan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi secara mendalam peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik. Melalui pemahaman yang

³ Kecanduan Gawai Ancam Anak-Anak, Media Elektronik, www.kominfo.go.id, 23 Juli 2018, https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media (25 maret 2024)

lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan pedoman yang berguna bagi praktisi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik mereka.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik, serta memberikan landasan empiris untuk pengembangan praktik-praktik yang lebih efektif di lapangan.

A. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Penelitian ini akan difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik kelas IX di SMP Hang Tuah Manado.
- b. Penelitian ini akan membatasi analisis pada aspek-aspek tertentu dari karakter peduli sosial, seperti empati dan partisipasi dalam kegiatan sosial.
- c. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik.

B. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa penelitian ini akan memusatkan perhatian pada bagaimana guru pendidikan agama Islam berkontribusi dalam konteks pendidikan. Lebih khusus lagi, akan menyoroti

peran yang dimainkan oleh guru dalam pembentukan karakter peduli sosial. Dalam konteks ini, "peran guru" menggambarkan fungsi, tanggung jawab, dan kontribusi yang dimiliki oleh guru dalam proses pendidikan agama Islam. Peran ini mencakup aspek-aspek seperti pengajaran, pembimbingan, teladan, dan inspirasi bagi peserta didik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Beberapa peran utama guru PAI antara lain:

1. Mendidik dan Membimbing Siswa: Guru PAI bertugas mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, seperti ibadah, akhlak, dan ajaran Al-Qur'an serta hadis, sehingga siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menanamkan Akhlak Mulia: Guru PAI juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta rasa empati dan kasih sayang.

3. Mengembangkan Pemahaman Agama yang Mendalam: Selain mengajarkan teori, guru PAI juga membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang aplikatif, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi.

4. Memberikan Teladan: Guru PAI harus menjadi teladan yang baik dalam hal perilaku, sikap, dan tindakan sesuai dengan ajaran agama Islam, karena sikap dan tindakan mereka sering kali ditiru oleh siswa.

5. Mendorong Pembentukan Kewajiban Spiritual: Guru PAI membantu siswa memahami dan menjalankan kewajiban agama, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, serta menjelaskan pentingnya ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan spiritual mereka.

6. Menjaga Keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan dan Agama: Guru PAI juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa memahami pentingnya menyeimbangkan pengetahuan duniawi dengan nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.

Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berbudi pekerti sesuai dengan ajaran agama.

2. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merujuk pada konsep karakter yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan perilaku individu terhadap kepedulian dan keterlibatan dalam masalah sosial dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dalam konteks ini, "karakter" mengacu pada kualitas moral dan etika yang membentuk kepribadian seseorang, sementara "peduli sosial" mengacu pada kesadaran dan respons individu terhadap kondisi sosial, kebutuhan orang lain, serta masalah-masalah sosial.

Karakter peduli sosial merujuk pada individu yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar. Orang dengan karakter peduli sosial cenderung menunjukkan empati, solidaritas, dan sikap tanggap terhadap permasalahan sosial, baik itu dalam lingkup kecil seperti keluarga dan teman, maupun dalam skala yang lebih besar, seperti masyarakat atau negara.

Beberapa ciri-ciri karakter peduli sosial antara lain:

1. Empati: Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan.

2. Kedermawanan: Suka memberikan bantuan, baik dalam bentuk materi, waktu, atau tenaga untuk kebaikan orang lain.

3. Keinginan untuk Membantu: Sering terlibat dalam kegiatan sosial seperti relawan atau aksi amal.

4. Tanggung Jawab Sosial: Peduli terhadap isu-isu sosial dan berupaya untuk membuat perubahan positif di masyarakat.

5. Menghargai Keragaman: Menerima dan menghargai perbedaan antar individu atau kelompok dalam masyarakat.

Karakter ini sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam dapat menjadi agen pembentuk karakter peduli sosial pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter peduli sosial pada generasi muda.
- b. Pemahaman tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial, penelitian ini dapat memiliki dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat. Peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial yang kuat dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membantu mengatasi berbagai masalah sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua orang.
- c. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan agama Islam, karakter peduli sosial, atau kajian tentang interaksi antara agama dan pembentukan karakter. Hal ini dapat membuka jalan bagi pengembangan teori-teori baru atau strategi-strategi praktis untuk meningkatkan peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter peduli sosial.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru agama Islam secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai “*ustadz, mu’alim, murabbiy, mursyid, mudarris* dan *mu’addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik”.⁴

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁶ Guru adalah orang dewasa yang mampu membimbing agar anak tersebut bisa menuju kearah kedewasaan. Dalam proses pendidikan, guru memegang peran sangat penting dalam menentukan

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 5

⁵ Republik Indonesia, Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8

tujuan pendidikan yang diharapkan.⁷

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ilmu yang dicurahkan menjadi azimat bagi kemajuan dan kegemilangan negara pada masa depan. Selain sebagai penyampai ilmu ataupun informasi kepada anak didiknya, guru juga adalah model keteladanan kepada siswa.⁸ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah, dan mampu sebagai makhluk social, dan makhluk individu yang mandiri.⁹

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:¹⁰

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan dan tulisan.¹¹

⁷ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 128.

⁸ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3

⁹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 1

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, h.2

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 3-4

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir tugas seorang pendidik yaitu:¹²

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang guru profesional antara lain:

- a. Tanggung jawab profesi/pendidikan
Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 79

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Tanggung jawab sosial

Diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

c. Tanggung jawab spiritual dan moral

Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

d. Tanggung jawab pribadi

Diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.¹³

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁴ Seorang guru pendidikan agama Islam dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian *ulul albab* dan *insan kamil*. Guru pendidikan agama Islam tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Akan tetapi, guru juga harus mampu

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172-173

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 751

membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*).¹⁵

Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan. Tugas yang diemban seorang guru tidaklah mudah. Oleh karena itu, guru harus mengerti dan paham tentang hakikat sejati seorang guru. Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁶

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik antara lain:

- a. Korektor, artinya guru dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator, artinya guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informator, artinya guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum.
- d. Organisator, artinya dalam sisi lain guru harus memiliki dalam kegiatan pengolahan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
- e. Motivator, artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 9

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 165

- f. Inisiator, artinya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, artinya guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan anak didik.
- h. Pembimbing, artinya peranan guru untuk membimbing anak didik menjadi manusia susila yang cakap.
- i. Demonstrator, artinya guru harus membantu anak didik untuk memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Pengelola Kelas, artinya guru harus dapat mengelolah kelas dengan baik karena dapat menunjang interaksi edukatif.
- k. Mediator, artinya guru hendaknya mempunyai pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk pendidikannya.
- l. Supervisor, artinya guru hendaknya dapat membantu dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. Evaluator, artinya guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁷

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: *pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 34-38

anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakla sebelumnya guru merencanakan hendak di bawa kemasasiswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.¹⁸

B. Karakter Peduli Sosial

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹⁹ Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media 2006), h. 27-28

¹⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 2000), h. 392

moral.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.²¹

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²² Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²³ Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 20

²² Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 43

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.23

²⁴ Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 237

2. Definisi Karakter Peduli Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.²⁵

Beberapa indikator dari peduli diantaranya, peka terhadap kesulitan orang lain, peka terhadap kerusakan lingkungan fisik, peka terhadap berbagai perilaku menyimpang, peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis dan peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.²⁶

Karakter peduli sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik terhadap orang lain.²⁷ Menurut Kurniawan, kepedulian sosial memiliki arti tindakan, tidak sebatas pemikiran dan perasaan. Nilai peduli sosial sangat penting dimiliki siswa. Nilai ini harus dimiliki baik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika di luar lingkungan sekolah.²⁸

Peduli sosial yaitu sikap perhatian kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan rasa segan, kehormatan, dan penghargaan. Hal ini terwujud dalam bentuk suka membantu orang lain, menjadikan orang lain selalu berada dalam bentuk suka membantu orang lain, menjadikan orang lain selalu berada

²⁵ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1156

²⁶ Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), h. 56

²⁷ Isma Fitriyatul Amaniyah dan Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. No. 2 Vol 1 Tahun 2022), h. 83

²⁸ Nur Muharromi Apriyani, dkk., *Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa No. 2 Tahun 2021), h. 112

dalam benak pikirannya. Cara mengembangkan sikap ini dengan selalu melihat kebutuhan dan merasakan perasaan orang lain. Layanilah orang lain, dahulukan kepentingan orang lain.²⁹ Peduli sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.³⁰ Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisaa/4:114

الْخَيْرُ فِي كَثِيرٍ مِّن رَّاؤُرِهِمْ إِلَّا مَن رَّن أَمْرًا بَصَدَقَةٍ أَوْ رَمَعْرُوفٍ رَّاؤُرِهِ رِصْلُحٌ بَرِيءٍ أَلْمَالِيٍّ وَمَن يَرَفَع رُلَّهُ دَلِيلًا أَلْبَرْتَعَاهُ مَرَّرَضَاتِ أَللَّهِ فَن رُوفٍ نُّ رُوئِيهِ أَرْجَرًا عَظِيمًا

Terjemahannya:

“Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar”.³¹

Melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa tidak ada manfaat dalam kebanyakan ucapan-ucapan manusia dengan berbisik-bisik diantara mereka, kecuali ucapan itu adalah perkataan yang mengajak untuk berbagi kebaikan dalam bentuk sedekah, atau kata-kata yang baik, atau mendamaikan antara manusia. Dan barangsiapa yang melakukan hal-hal tersebut demi mencari ridha Allah lagi mengharap pahala-Nya, maka Kami akan memberikan kepadanya

²⁹ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 391-392

³⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 56

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=114&to=114> (25 Maret 2024)

pahala yang besar lagi luas.³²

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan bermasyarakat. Hilangnya kehidupan peduli sosial dalam kalangan generasi muda Indonesia akibat dari arus globalisasi sangat disayangkan hal ini dikarenakan kita masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki budaya tatakrama yang baik. Untuk mengatasi hal demikian maka sangat dibutuhkan peran dari beberapa pihak seperti pemerintah melalui kebijakan dalam kurikulum dan pihak sekolah menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya.³³

3. Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial

Berikut ini beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk menciptakan karakter khususnya karakter peduli sosial yang baik melalui budaya sekolah menurut teori Lickona yaitu sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan moral dari kepala sekolah.
- b. Kedisiplinan dan keteladanan.
- c. Kegiatan pembiasaan, sikap saling menghormati, keadilan, kerja sama dan lain-lain.
- d. Kesadaran komunitas di seluruh lingkungan sekolah.
- e. Menjunjung arti penting moral atau karakter.
- f. Organisasi siswa yang melibatkan para siswa.³⁴

³² Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, <https://tafsirweb.com/1646-surat-an-nisa-ayat-114.html> (25 Maret 2024)

³³ Astamal, dkk., *Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh*, h. 80

³⁴ Isma Fitriyatul Amaniyah dan Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*, h. 84

Menurut Hasanah, bentuk bentuk penanaman karakter khususnya karakter peduli sosial bisa melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pengajaran, merupakan sebuah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan oleh guru kepada siswa. pengajaran juga bisa dikatakan proses mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru.
- b. Keteladanan dari guru, lingkungan keluarga dan masyarakat. keteladanan bisa diartikan perilaku atau sikap yang baik agar bisa dicontoh oleh siswa.
- c. Kegiatan pembiasaan pada siswa, yang merupakan salah satu upaya yang praktis dalam membina dan membentuk karakter pada siswa. kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten setiap waktu.
- d. Pemberian motivasi, dalam hal ini berarti peserta didik dilibatkan dalam proses pendidikan, guru memberikan motivasi pada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dengan optimal.
- e. Penegakan aturan, adalah hal yang perlu diperhatikan dalam suatu pendidikan, utamanya pendidikan karakter. Dengan menegakkan setiap aturan di sekolah diharapkan semua kebiasaan baik akan adanya penegakan aturan bisa menumbuhkan karakter berperilaku yang baik pada siswa.³⁵

³⁵ Isma Fitriyatul Amaniyah dan Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*, h. 84-85

4. Indikator Karakter Peduli Sosial

Ada beberapa indikator karakter peduli sosial yang harus dimiliki oleh seorang siswa agar terbentuknya kepedulian sosial oleh siswa:

- a. Tolong-menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia, mempunyai kebutuhan dasar untuk menerima dan memberikan pertolongan pada orang lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, merasakan apa yang dirasakan orang lain oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.
- b. Tenggang rasa merupakan suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.
- c. Melakukan aksi sosial melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain siswa dapat melakukan aksi nyata dalam kegiatan sosial seperti menjenguk siswa yang sakit memberikan bantuan kepada teman yang dalam kesulitan, dan bantuan yang sifatnya materil dan non materil.

- d. Membangun kerukunan.³⁶

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat hasil-hasil yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terkait juga berarti berbagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik, dari beberapa penelitian diantaranya:

1. Skripsi Tuti Awaliyah dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota”. Berdasarkan hasil observasi, Riska melihat nilai kepedulian sosial pada siswa masih kurang. Sehingga Riska ingin meneliti penyebab dari hal tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota (b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota (c) Bagaimana karakter peduli sosial siswa di lingkungan SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa Siswa SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota .¹Observasi dilakukan

¹ Tuti Awaliyah dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2023), h. 100-101

untuk mengetahui peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota dan karakter peduli sosial siswa di lingkungan SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota. Dokumentasi dengan mengambil foto secara langsung. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota telah melakukan perannya dalam penanaman karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran. Faktor yang pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat juga berasal dari keluarga. Karakter peduli sosial pada siswa di lingkungan SD Negeri 1 Ramban Waringin Timur Kota sudah baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa 60% siswa sudah memiliki karakter peduli sosial dan hanya 40% siswa yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik.³⁸ Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan: Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:²

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik.	Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada subyek dan obyek penelitian serta lokasi penelitian.

2. Skripsi Dwi Maylisa dengan judul “Peran guru PAI Dalam Membentuk

Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. Fokus penelitian Feby adalah a) Bagaimana peran guru PAI dalam perencanaan peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”., b) Bagaimana peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”., c) Bagaimana peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”?. Tujuan penelitian Dwi adalah a) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam perencanaan peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. b) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. c) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. Penelitian Dwi menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, pemeriksaan sejawat dan triangulasi.³ Hasil dari penelitian Dwi adalah: a) peran guru PAI dalam perencanaan peningkatkan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. yaitu, guru PAI mengusulkan direncanakannya kegiatan sedekah dan infaq dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Kegiatan sedekah direncanakan ketika memperingati hari besar Islam. Sedangkan kegiatan infaq direncanakan untuk setiap tahun. Pada perencanaan

³ Dwi Maylisa, dengan judul “Peran guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak,(Skripsi: Institut Agama Islam Negri Metro, 2021), h. xiii-xiv

kegiatan sedekah, peserta didik diminta untuk membawa satu bungkus mie instan sedangkan untuk kegiatan infak peserta didik diajarkan untuk menyisihkan sedikit uang sakunya untuk diinfaqkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima. Tujuan direncanakannya kegiatan sedekah dan infaq dapat melatih peserta didik untuk peduli terhadap sesama.⁴

b) Peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak yaitu guru PAI memberikan contoh kepada peserta didik ketika menjalankan kegiatan sedekah dan infak, cara yang baik ketika berucap dan memberikan. Kegiatan sedekah ini dilaksanakan bertepatan pada bulan muharram tanggal 1. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati hari

besar islam. Sedangkan kegiatan infak sendiri dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada minggu ke 2 dan ke 4 di hari jumat. Kegiatan infak ini melatih peserta didik untuk mau menyisihkan sedikit uangnya untuk diinfaqkan. Guru PAI membebaskan peserta didik dalam bersedekah dan berinfaq tidak menyebutkan nominalnya yang terpenting adalah ikhlas. Tujuan pelaksanaan kegiatan sedekah dan infak ini agar peserta didik terlatih untuk peduli terhadap lingkungannya. c) Peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak yaitu Guru PAI menilai kegiatan sedekah dan infak berjalan dengan baik dan lancar. Guru PAI selalu memberikan pemahaman, wawasan dan nasehat kepada peserta didiknya agar mampu melaksanakan sedekah dan infak setiap hari meskipun hanya sedikit, karena dengan melaksanakan sedekah dan infak akan dipermudah setiap perbuatan oleh Allah SWT.

Guru PAI juga melakukan evaluasi kepada peserta didik agar mampu untuk membentuk sikap kepedulian sosial kepada sesamanya bahkan memberikan

⁴ Dwi Maylisa, dengan judul "Peran guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak,(Skripsi: Institut Agama Islam Negri Metro, 2021), h. xiii-xiv

motivasi secara perlahan agar siswa dapat bertumbuhkembang.

Tak lupa Guru PAI selalu memberi nasehat kepada peserta didik mengenai hikmah dari menjalankan. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan: sedekah dan infak setiap harinya.

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.	Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan obyek, subyek serta perbedaan lokasi penelitian. Rumusan masalah juga terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Skripsi Imana An Nawwara dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari”. Kepedulian sosial merupakan suatu sikap juga tindakan dari individu atau kelompok untuk memperhatikan, menghormati, dan memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang memerlukan. Kepedulian sosial ini menyangkut rasa empati, perhatian, serta rasa tanggung jawab pada kesejahteraan dan kebutuhan orang lain. Sebagai makhluk sosial, kepedulian sosial merupakan sikap yang perlu perlu dibentuk oleh manusia sejak usia dini terutama pada generasi muda yang saat ini telah mengalami pengikisan berkaitan dengan nilai-nilai agama dan nilai sosial budaya guna membawa manfaat disepanjang hidup mereka kelak.

Tujuan dari penelitian Imana yakni untuk (a) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa di SD

³⁶ Siti Sara Kasongat, dkk., *Internalisasi Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. No 1 Vol 3 Tahun 2023), h. 5

Islam Bani Hasyim Singosari (b) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari pembentukan kepedulian sosial pada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari. Penelitian Imana menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Hasil dari penelitian Imana menunjukkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa mencakup beberapa peran, yaitu sebagai pendidik dan pengajar, sumber belajar dan fasilitator, model dan teladan, motivator, pembimbing dan evaluator dan guru juga sering melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial secara langsung. Faktor penghambat, antara lain: kurangnya kepekaan atau pemahaman dari siswa terhadap sesuatu yang disampaikan oleh guru, kurangnya konsentrasi dan fokus siswa saat proses pembelajaran terutama pada jam terakhir siswa di sekolah, kurangnya rasa perhatian orang tua terhadap anaknya, dan ketidaksinkronan pendidikan yang ada di rumah dengan yang di sekolah. Faktor pendukungnya, antara lain: adanya dukungan orang tua pada program sekolah, lingkungannya terutama teman-teman (siswa), terdapat motivasi dari guru, dan kurikulum sekolah yang mendukung siswa untuk beraktivitas dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang mendukung pembentukan kepedulian sosial siswa.³⁷

³⁷ Imana An Nawwara, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk*

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan :

PERSAMAAN	PERBEDAAN
<p>Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada subyek penelitian serta lokasi penelitian.</p>

4. Skripsi Riska Julita dengan judul “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar”. Berdasarkan hasil observasi, Riska melihat nilai kepedulian sosial pada siswa masih kurang. Sehingga Riska ingin meneliti penyebab dari hal tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar (b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar (c) Bagaimana karakter peduli sosial siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek

dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar dan karakter peduli sosial siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar. Dokumentasi dengan mengambil foto secara langsung. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru MIN 20 Aceh Besar telah melakukan perannya dalam penanaman karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran. Faktor yang pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat juga berasal dari keluarga. Karakter peduli sosial pada siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar sudah baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa 60% siswa sudah memiliki karakter peduli sosial dan hanya 40% siswa yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik.³⁸

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

³⁸ Riska Julita, *Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), h. v

PERSAMAAN	PERBEDAAN
<p>Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada subyek dan obyek penelitian serta lokasi penelitian.</p>

5. Skripsi Feby Azizyah dengan judul “Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri”. Fokus penelitian Feby adalah a) Bagaimana peran guru PAI dalam perencanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri?, b) Bagaimana peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri?, c) Bagaimana peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri?. Tujuan penelitian Feby adalah a) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam perencanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. b) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. c) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. Penelitian Feby menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, pemeriksaan sejawat dan triangulasi. Hasil dari penelitian Feby adalah: a) peran guru PAI dalam perencanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri yaitu, guru PAI mengusulkan direncanakannya kegiatan sedekah dan infaq dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Kegiatan sedekah direncanakan ketika memperingati hari besar Islam. Sedangkan kegiatan infaq direncanakan untuk setiap tahun. Pada perencanaan kegiatan sedekah, peserta didik diminta untuk membawa satu bungkus mie instan sedangkan untuk kegiatan infak peserta didik diajarkan untuk menyisihkan sedikit uang sakunya untuk diinfaqkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima. Tujuan direncanakannya kegiatan sedekah dan infaq dapat melatih peserta didik untuk peduli terhadap sesama. b) Peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri yaitu guru PAI memberikan contoh kepada peserta didik ketika menjalankan kegiatan sedekah dan infak, cara yang baik ketika berucap dan memberikan. Kegiatan sedekah ini dilaksanakan bertepatan pada bulan muharram tanggal 1. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati hari

besar islam. Sedangkan kegiatan infak sendiri dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada minggu ke 2 dan ke 4 di hari jumat. Kegiatan infak ini melatih peserta didik untuk mau menyisihkan sedikit uangnya untuk diinfaqkan. Guru PAI membebaskan peserta didik dalam bersedekah dan berinfaq tidak menyebutkan nominalnya yang terpenting adalah ikhlas. Tujuan pelaksanaan kegiatan sedekah dan infak ini agar peserta didik terlatih untuk peduli terhadap lingkungannya. c) Peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri yaitu Guru PAI menilai kegiatan sedekah dan infak berjalan dengan baik dan lancar. Guru PAI selalu memberikan pemahaman, wawasan dan nasehat kepada peserta didiknya agar mampu melaksanakan sedekah dan infak setiap hari meskipun hanya sedikit, karena dengan melaksanakan sedekah dan infak akan dipermudah setiap perbuatan oleh Allah SWT. Guru PAI juga melakukan evaluasi kepada peserta didik agar mampu untuk membentuk sikap kepedulian sosial kepada sesamanya bahkan memberikan motivasi secara perlahan agar siswa dapat bertumbuhkembang. Tak lupa Guru PAI selalu memberi nasehat kepada peserta didik mengenai hikmah dari menjalankan sedekah dan infak setiap harinya.³⁹

³⁹ Feby Azizyah, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2021), h. xiii-xiv

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.	Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan obyek, subyek serta perbedaan lokasi penelitian. Rumusan masalah juga terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴⁰ Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Hang Tuah yang terletak di Jln. Yosudarso, Kelurahan Kairagi Weru, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yaitu selama 30 hari dimulai dari diterbitkannya surat ijin penelitian sampai peneliti benar-benar mendapatkan informasi mengenai penelitian seakurat

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 80

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7-8

mungkin hingga selesai.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertanyaannya.⁴²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai kajian pustaka, baik berupa buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentunya harus melewati beberapa proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.16

⁴⁴ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104-105.

Manado.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Maksud dari pengertian diatas adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti akan mewawancari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan mendukung dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.⁴⁶

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian

⁴⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194

⁴⁶ Busyrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 159

menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.⁴⁸ Penerapan metode analisis data untuk menemukan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222-223

⁴⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), h. 152

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 327.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, peneliti disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dalam bentuk grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁰

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis informasi. Pada segmen ini penulis mengkomunikasikan ujung-ujungnya dari informasi yang didapat. Gerakan ini diharapkan menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kemiripan, atau kontras.⁵¹

⁵⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 184- 185

⁵¹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependenbility*), dan kepastian (*comfortability*).⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data wawancara antara sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.
2. Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber. Mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.
3. Triangulasi Waktu yang digunakan untuk memverifikasi data yang terkait dengan proses dan perilaku manusia yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar dari

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327

observasi, penulis perlu mengamati peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia, 2000.
- Busyrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.
- Hardati, dkk. *Pendidikan Konservasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Republik Indonesia, Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- Sadulloh, Uyoh. dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung; Alfabeta, 2018).
- Saleh, Muwafik. *Membangun Karkater Dengan Hati Nurani*. Jakarta:Erlangga, 2012.
- Samami, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media 2006.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Siyoto, Sandu. dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugono, Dendy. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, h.2
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2002.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sumber Elektronik:

Amaniyah, Isma Fitriyatul dan Ali Nasith. *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. No. 2 Vol 1 Tahun 2022.

An Nawwara, Imana. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial pada Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Apriyani, Nur Muharromi. dkk., *Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa No. 2 Tahun 2021.

Astamal, dkk., *Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh*, (Jurnal Pendidikan Tambusai. No 1 Vol 5 Tahun 2021.

Azizyah, Feby. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2021.

Julita, Riska. *Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

Kasongat, Siti Sara. dkk. *Internalisasi Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. No 1 Vol 3 Tahun 2023.

Kecanduan Gawai Ancam Anak-Anak, Media Elektronik, www.kominfo.go.id, 23 Juli 2018, https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media

Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=114&to=114>

Masih Adakah Kepedulian Sosial di Kalangan Remaja, Media Elektronik, www.kompasiana.com., 7 Juli 2023, <https://www.kompasiana.com/theresaadventia3981/64a8352ee1a1675ed92f07e2/masih-adakah-kepedulian-sosial-dikalangan-remaja>

Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, <https://tafsirweb.com/1646-surat-an-nisa-ayat-114.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 725 /In.25/F.II/TL.00.1/05/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 17 Mei 2024

Kepada Yth :
Kepala SMP HANG TUAH Manado

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Aprilia Rahmawati Rifai**
N I M : 20223095
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado"*.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d. Juli 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalaam Wr. Wb

Dekan,

Arhanuddin

Tembusan:

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN HANG TUAH CABANG MANADO
SMP HANG TUAH MANADO TERAKREDITASI 'A'
Alamat Jln. Yos Sudarso Komplek TNI-AL Kairagi Weru Manado

SURAT KETERANGAN

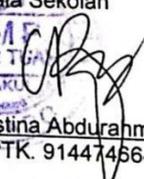
NO : Sket / 52 / SMP-HT / VII / 2024

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor: B-725/In.25/F.II/TL.00.01/05/2024 Tanggal 17 Mei 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado dengan ini menerangkan mahasiswi di bawah ini:

Nama : Aprilia Rahmawati Rifai
NIM : 20223095
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Hang Tuah Manado pada tanggal 29 Juli 2024 s.d 31 Juli 2024 guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manado, 31 Juli 2024
Kepala Sekolah

Agustina Abdurahman, S.Pd
NUPTK. 914474664930033



Daftar Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Agustina Abdurahman, S.Pd	Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado
2	Rizka Fatrianita Tahumil, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Hang Tuah Manado
3	Marscya Cantika Yuni Setyawati	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
4	Ardy Tajau	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
5	Wahyudi A.R. Haras	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
6	Fadil Irwan Syah	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
7	Azriel Ishak	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

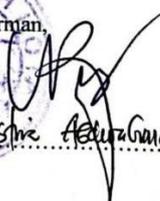
Nama : *Agustina Abdulrahman, S.Pd*
Jabatan : *Kepala Sekolah*
Alamat : *Jl. Yos Sudarso Kavregi Wera*

Menerangkan Bahwa,

Nama : *Aprilia Rahmawati Rifa'i*
NIM : *20223095*

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Selasa~~, tanggal ~~30~~...bulan ~~07~~...tahun ~~2024~~
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 30-07-2024
Informan,

Agustina Abdulrahman, S.Pd



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riaka Fatmahanita Tahumil S.pd.1

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Alamat : Perum GPI Jl. LENKENG 15/29

Menerangkan Bahwa,

Nama : Aprilia Rahmawati Rifai

NIM : 20223095

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~30~~^{Selasa} tanggal 30...bulan...07...tahun...2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 30-07-2024

Informan,


Riaka Fatmahanita Tahumil S.pd.1

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyudi A.R. Haras

Jabatan : Siswa

Alamat : SMP Hang tuah manado

Menerangkan Bahwa,

Nama : Aprilia Rahmawati Rifa

NIM : 20223095

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Selasa~~ tanggal ~~30~~ bulan ~~07~~ tahun ~~2024~~
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, ~~30~~-~~07~~ - 2024

Informan,



.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZRIEL Ishak
Jabatan : SISWA
Alamat : SMP HANG TUAH Manado, Kuiragi weru

Menerangkan Bahwa,

Nama : Aprilia Rahmawati Rifai
NIM : 20223095

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Selasa.. tanggal 30....bulan...07....tahun. 2024
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 30-07 - 2024

Informan,


.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDY TAJAU
Jabatan : Siswa
Alamat : SMP Hang tuaH Manado, kairagi weru

Menerangkan Bahwa,

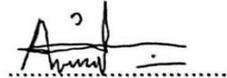
Nama : Aprilia Rahmawati Rifai
NIM : 20223095

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Selasa~~ tanggal. ~~30~~..bulan. ~~07~~...tahun. ~~2024~~
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, ~~30~~-~~07~~ - 2024

Informan,



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mursyca Cantika Yuni Setyawati*

Jabatan : *Siswa*

Alamat : *SMP Hang Tuah*

Menerangkan Bahwa,

Nama : *Aprilia Rahmawati Rifai*

NIM : *20223095*

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~selesa~~ tanggal. ~~30~~..bulan. ~~07~~...tahun. ~~2024~~
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, ~~30~~-07-2024

Informan,


.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadil irwan syah
Jabatan : siswa
Alamat : Hang Tuah Manado
Mencerangkan Bahwa,
Nama : Aprilia Rahmawati Rifa'i
NIM : 20223095

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~seksa~~ tanggal 30...bulan...07...tahun 2024
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 30-07-2024

Informan,



.....

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP HANG TUAH MANADO

Nama Peneliti : Aprilia Rahmawati Rifai

Nim : 20223095

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

1. Perkenalan diri: Menyapa informan dengan nama dan jabatan
2. Tujuan wawancara: Mengumpulkan informasi terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado
3. Penjelasan mengenai kerahasiaan dan anonimitas data: Memastikan bahwa data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan dikaitkan dengan identitas pribadi.

B. Latar Belakang

1. Memperkenalkan peneliti dan menggambarkan latar belakang penelitian.
2. Menjelaskan mengapa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial dianggap penting dalam konteks penelitian ini.

C. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
2. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai utama dari agama Islam yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter peduli sosial pada peserta didik?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan nilai-nilai kepedulian sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
4. Apakah ada strategi atau program khusus yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini mengintegrasikan konsep-konsep kepedulian sosial dalam materi pelajaran mereka?
6. Apakah terdapat kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain dalam upaya membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?
7. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?

8. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?
9. Apakah terdapat rencana atau program pengembangan lebih lanjut untuk memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di masa mendatang?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?

D. Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?
2. Apa yang menjadi fokus utama Bapak/Ibu dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai kepedulian sosial pada peserta didik?
4. Apakah terdapat strategi atau metode khusus yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep-konsep kepedulian sosial?

5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemajuan peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam kegiatan atau proyek yang mempromosikan kepedulian sosial di luar kelas?
8. Apakah terdapat kolaborasi atau kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkuat karakter peduli sosial pada peserta didik?
9. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa yang bisa dilakukan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?

E. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial dalam agama Islam, seperti yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Anda merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam telah membantu Anda untuk lebih memahami konsep kepedulian sosial dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa demikian?

3. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam telah mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek yang mempromosikan kepedulian sosial?
4. Menurut pengalaman Anda, apakah ada strategi atau metode pengajaran khusus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu Anda memahami dan menginternalisasi konsep kepedulian sosial?
5. Bagaimana Anda menilai pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan tindakan kepedulian sosial Anda terhadap orang lain dan lingkungan sekitar?
6. Apakah Anda percaya bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik? Mengapa demikian?
7. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?

F. Penutup

1. Ucapan terima kasih atas kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara.
2. Mengingatkan kembali tentang kerahasiaan dan anonimitas data.
3. Tawarkan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi atau memberikan pandangan tambahan.



Dokumentasi wawancara dengan Kepala SMP Hang Tuah Manado Yaitu Agustina Abdurahman, S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Hang Tuah Manado Yaitu Rizka Fatrianita Tahumil, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara dengan Siswa SMP Hang Tuah Manado

IDENTITAS PENULIS

Nama : Aprilia Rahmawati Rifai
Tempat dan Tanggal Lahir : Bitung, 03 Januari 2000
Alamat : Sulawesi Utara, Manado, Sario
No.Hp : 085211864437
Email : apriliarahmawatirifai1@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Moh Bakri
Ibu : Sitty Alifah
Riwayat Pendidikan
SD : SD Inpres 5/81 Madidir Unet
SMP : SMP Negeri 2 Bitung
SMA : SMA Negeri 2 Bitung
Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Manado, Maret 2025

Penulis



Aprilia Rahmawati Rifai